

Supervisi Media Pembelajaran Guru Kelas dalam Rangka Peningkatan Kompetensi Guru SDN Turunalu Kabupaten Ende

Robert Siga
SDN Turunalu

INFO ARTIKEL

Riwayat Artikel:

Diterima: 2 Oktober 2021
Disetujui: 29 Oktober 2021

Kata kunci:

Supervisi Media Pembelajaran
Kompetensi Guru

ABSTRAK

Abstract: This action aims to improve the competence of teachers in teaching through the supervision of learning media for teachers at SDN Turunalu, Detusoko District, Ende Regency, East Nusa Tenggara Province, for the 2019/2020 academic year, Cyclic actions consist of; plan, act, observe, reflect. Data obtained through direct observation and assessment. Analyzed by descriptive and qualitative statistics. Supervision results show; in the first cycle of 43.75% or still far from the target of $\geq 70\%$, an increase in the second cycle of 91.67% or reaching the target. It was concluded that the implementation of the supervision of classroom teachers' learning media could improve the competence of the teachers of SDN Turunalu, Detusoko District, Ende Regency, East Nusa Tenggara Province.

Keywords: Supervision of Learning Media, Teacher Competence

Abstrak: Tindakan ini bertujuan meningkatkan kompetensi Guru dalam mengajar melalui supervisi media pembelajaran Guru kelas SDN Turunalu Kecamatan Detusoko Kabupaten Ende Provinsi Nusa Tenggara Timur Tahun pelajaran 2019/2020, Tindakan secara siklus terdiri dari; *plan, act, observ, reflection*. Data diperoleh melalui observasi dan penilaian langsung. Dianalisis secara statistik deskriptif dan kualitatif. Hasil supervisi menunjukkan; siklus I sebesar 43,75% atau masih jauh dari target $\geq 70\%$, meningkat di siklus II 91,67% atau mencapai target. Disimpulkan bahwa pelaksanaan supervisi media pembelajaran Guru kelas dapat meningkatkan kompetensi Guru SDN Turunalu Kecamatan Detusoko Kabupaten Ende Provinsi Nusa Tenggara Timur.

Alamat Korespondensi:

Robert Siga
SDN Turunalu
Email: siga_robert@gmail.com

PENDAHULUAN

Usaha-usaha untuk mempersiapkan guru yang profesional dilakukan dengan pelbagai cara secara kolaboratif, holistik dan komprehensif. Namun kualitas profesionalitas guru belum mencapai harapan sebagaimana yang diamanatkan dalam Undang-undang No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen. Dalam konteks pelaksanaan pembelajaran terdapat segelintir guru berkinerja belum sesuai dengan harapan yang diamanatkan dalam Permendikbud No 65 Tahun 2013 tentang standar proses, bahwasanya rencana

pelaksanaan pembelajaran mencantumkan media pembelajaran yang mendukung pendekatan saintifik. Namun dalam pelaksanaan pembelajaran, media yang ditetapkan tidak disiapkan atau tidak digunakan. Guru harus memiliki pengetahuan dan pemahaman yang cukup tentang media pembelajaran, meliputi: media sebagai alat komunikasi guna lebih mengefektifkan proses belajar mengajar, fungsi media dalam rangka mencapai tujuan pendidikan, seluk-buluk proses belajar, dan hubungan antara metode mengajar dengan media pendidikan, Hamalik (dalam Arsyad, 2009:2).

Ketidaksiapan guru dapat disebabkan oleh pelbagai hal, diantaranya; kurang kreatif menciptakan media pembelajaran, keterbatasan kemampuan dalam menggunakan media pembelajaran, supervisi kelas tidak atau belum dilaksanakan secara baik oleh kepala sekolah.

Supervisi pembelajaran sebagai suatu instrumen penjaminan kualitas pembelajaran di sekolah, berfungsi menstimulasi, membimbing guru agar mampu melaksanakan tugas dan fungsi pembelajaran secara profesional. Supervisi pembelajaran di tingkat sekolah diimplementasikan oleh kepala sekolah untuk mewujudkan proses transformasi kualitas guru ke arah yang lebih positif, destruktif menjadi konstruktif. Dengan demikian supervisi pembelajaran dipandang urgens, sehingga kepala sekolah sebagai supervisor harus mampu menggerakkan semua kekuatan guru untuk mewujudkan layanan pembelajaran yang terbaik kepada peserta didik.

Memperhatikan peranan guru dalam pembelajaran, maka dapat dikemukakan bahwa optimalisasi interaksi antara peserta didik dengan lingkungan belajar, media pembelajaran, dan sumber-sumber belajar, diarahkan untuk peserta didik memperoleh pengalaman, pengetahuan, perilaku, sikap, dan keterampilan. Hal tersebut diperlukan kreatifitas guru untuk menciptakan dan menggunakan media pembelajaran, dibarengi dengan supervisi di kelas secara berkelanjutan dalam rangka menghasilkan peningkatan kemampuan profesional guru dalam mengelola pembelajaran.

Secara empiris data pra siklus menunjukkan terdapat seorang guru SDN Turunalu sudah pernah mendapatkan supervisi media pembelajaran, dan lima guru lainnya belum pernah mendapatkan supervisi media pembelajaran, sehingga perlu dilakukan supervisi kelas guna menstimuli peningkatan kompetensi Guru dalam mengajar demi tercapainya tujuan pembelajaran yang optimal.

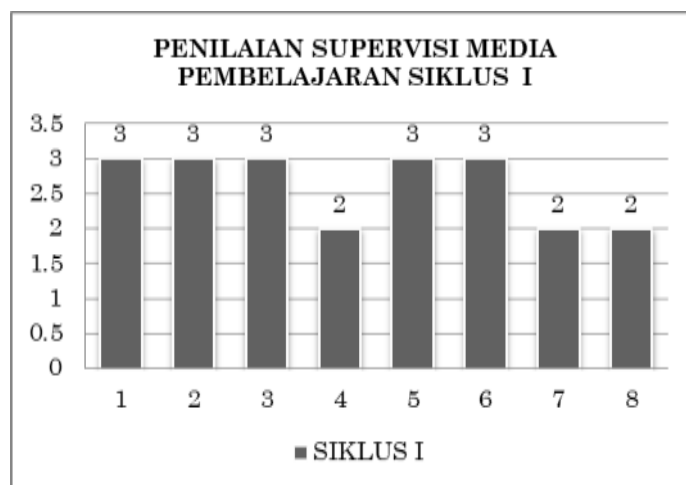
Berdasarkan permasalahan di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tindakan sekolah melalui supervisi media pembelajaran Guru kelas untuk meningkatkan kompetensi guru SDN Turunalu Tahun Pelajaran 2019/2020”.

METODE

Penelitian tindakan sekolah (PTS) ini menggunakan model Kemmis dan Mc. Taggart dimana setiap siklusnya terdiri dari *plan, act, observ, reflection*, bertujuan meningkatkan meningkatkan kompetensi guru dalam mengajar melalui supervisi media pembelajaran guru kelas SDN Turunalu. Data dikumpulkan dengan teknik interview, observasi dan penilaian langsung. Selanjutnya data dianalisis secara statistik deskriptif dan kualitatif, untuk menggambarkan hasil tindakan. Tindakan dipandang berhasil jika telah memenuhi indikator keberhasilan $\geq 70\%$.

HASIL

Hasil wawancara pada tahap pra siklus menunjukkan satu dari enam orang telah mendapatkan observasi kelas terkait penggunaan media pembelajaran, atau terdapat 83,33% guru di SDN Turunalu Kabupaten Ende belum pernah di supervisi oleh kepala sekolah. Dengan menggunakan delapan indikator pengamatan terhadap penggunaan media pembelajaran di Siklus I, menunjukkan persentase total keberhasilan sebesar 43,75%, atau belum mencapai capaian yang ditetapkan yaitu $\geq 70\%$. Data dimaksud disajikan dalam diagram di bawah ini.

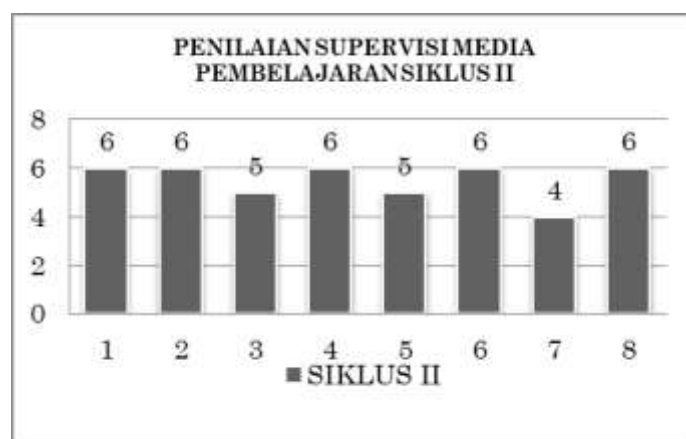


Gambar 1. Diagram Keberhasil Tindakan Siklus I

Indikator Supervisi:

- 1 = Tujuan pembelajaran
- 2 = Materi pembelajaran
- 3 = Karakteristik siswa
- 4 = Fasilitas pendukung/ketersediaan
- 5 = Kemampuan guru
- 6 = Karakteristik media
- 7 = Biaya
- 8 = Ketepatankegunaan/praktis penggunaannya

Memperhatikan capaian keberhasilan tindakan siklus I, maka tindakan dilanjutkan pada siklus II, dengan tetap menggunakan indikator yang sama untuk melakukan pengamatan. Hasil tindakan menunjukkan total peningkatan sebesar 91,67%. Secara rinci pada setiap indikator disajikan dalam diagram dibawah ini.



Gambar 2. Diagram Keberhasil Tindakan Siklus II

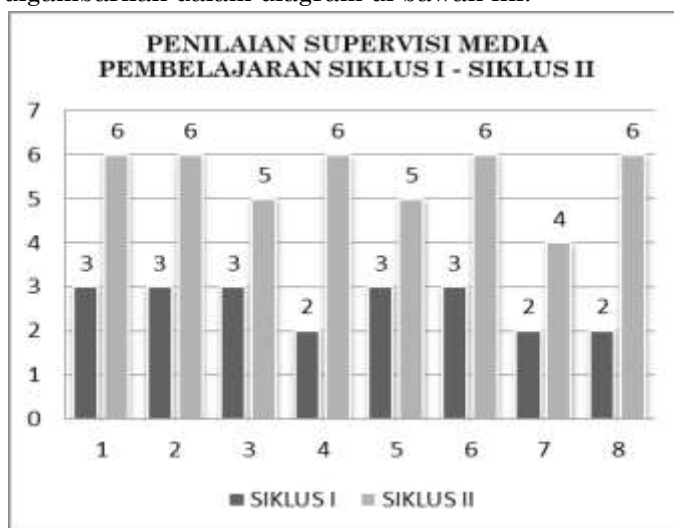
PEMBAHASAN

Pelaksanaan tindakan dilakukan dalam dua siklus dengan menggunakan delapan indikator pengamatan. Secara rinci hasil pengamatan di siklus I dapat dideskripsikan; terdapat lima indikator yakni; tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, karakteristik siswa, kemampuan guru, dan karakteristik media, masing-masing terpenuhi secara baik oleh enam orang guru, sedangkan tiga indikator lainnya masing-masing terpenuhi secara baik oleh dua orang guru.

Persentase kompetensi guru dalam mengajar menggunakan media pembelajaran yang didapatkan pada siklus I berada pada angka 21 (Ya) dari 48 total indikator atau 43,75%, hasil ini menunjukkan bahwa usaha peningkatan kompetensi guru dalam mengajar melalui supervisi media pembelajaran guru kelas belumlah berhasil karena belum mencapai kriteria minimum (70%) yang di harapkan, sehingga perlu dilakukan kembali tindakan si siklus II.

Hasil tindakan di siklus II menunjukkan lima dari delapan indikator terpenuhi secara baik oleh enam orang guru. Indikator dimaksud adalah; tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, fasilitas pendukung/ketersediaan, karakteristik media, dan ketepatankegunaan/praktis penggunaannya. indikator karakteristik siswa dan kemampuan guru terpenuhi secara baik oleh dua orang guru. Indikator biaya terpenuhi oleh satu orang guru.

Persentase kemampuan guru yang didapatkan pada siklus II berada pada angka 44 (Ya) dari 48 total indikator atau 91,67%. Hasil ini menunjukkan bahwa usaha peningkatan kompetensi guru dalam mengajar melalui supervisi media pembelajaran guru kelas telah meningkat dengan hasil yang telah melewati kriteria minimum 70% yang diharapkan, sehingga penelitian ini dihentikan untuk siklus berikutnya. Hasil yang diperoleh dalam dua siklus digambarkan dalam diagram di bawah ini.



Gambar 3. Diagram Keberhasil Tindakan Siklus I dan II



Gambar 4. Diagram Persentase Total Keberhasil Tindakan Siklus I dan II

Supervisi merupakan bagian dari manajemen erat kaitannya dengan aspek leadership seorang kepala sekolah sebagai supervisor dalam rangka menciptakan situasi belajar mengajar yang efektif dan efisien sehingga dapat meningkatkan profesionalitas guru. Tanggung jawab pembinaan guru atau supervisi banyak berada di tangan kepala sekolah karena kepala sekolah yang setiap hari bergaul dan bekerjasama dengan guru di sekolah, maka kepala sekolah yang merupakan pemimpin harus bisa menjadi panutan serta mampu mengayomi bawahan, bertanggung jawab penuh terhadap kelancaran pelaksanaan pendidikan dan pengajaran di sekolah.

Gambaran hasil riset tersebut di atas, dapat dikemukakan bahwa kepala sekolah telah melaksanakan perannya untuk menstimulasi dan membimbing para gurunya untuk bertindak secara bertanggungjawab dan profesional dalam melaksanakan pembelajaran. Supervisi dilakukan untuk menjamin pembelajaran yang berkualitas, karena terdapat hubungan langsung antara kinerja guru dengan prestasi belajar siswa (Sabandi, 2013), semakin tinggi kinerja guru maka semakin tinggi prestasi belajar siswa (Suryani, 2016), adanya peningkatan kemampuan guru dalam menggunakan media pembelajaran (Khairudin, 2017), dan pembinaan kepala sekolah dapat meningkatkan kompetensi guru dalam menggunakan media pembelajaran pada proses pembelajarannya (Hairudin, 2019).

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa kompetensi guru dalam mengajar meningkat secara signifikan menjadi 91,67% pada siklus II dengan melakukan supervisi media pembelajaran guru kelas. Selanjutnya supervisi dimaksud layak untuk diterapkan di SDN Turunalu Kecamatan Detusoko Kabupaten Ende.

DAFTAR RUJUKAN

- Akmal, N. (2018). Upaya meningkatkan kompetensi mengajar guru melalui penggunaan media pembelajaran bervariasi di SDN 181 pekanbaru. . *Jurnal Pendidikan Guru*, , 1(2), 53 - 61.
- Amanda, M. O. (2017). Pengaruh Supervisi Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru Di SMK Negeri 1 Bungoro Kabupaten Pangkep In Prosiding Seminar Nasional Himpunan Sarjana Ilmu-ilmu Sosial . *Seminar Nasional Himpunan Sarjana Ilmu-ilmu Sosial* (pp. 149-154). Palembang: Universitas PGRI Palembang <https://attractivejournal.com/index.php/aj/article/view/71>.
- Anggito, A. &. (2018). *Metodologi penelitian kualitatif*. Bandung: Jejak Publisher.
- Anggraini, S. (2017). Peran supervisi bk untuk meningkatkan profesionalisme guru Bk. . *Seminar Bimbingan dan Konseling* (pp. 332-341). Malang: Universitas Negeri Malang <http://pasca.um.ac.id/conferences/index.php/snbk> Vol. 1, No. 1, pp.
- Ariawan, V. A. (2018). Peningkatan Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa Sekolah Dasar Melalui Implementasi Model CIRC Berbantuan Media Cetak. *Al-Aulad: Journal of Islamic Primary Education*, 1(2), <https://doi.org/10.15575/al-aulad.v1i2.3529> , 95 - 104.
- Bermawi, Y. &. (2015). Supervisi Kepala Sekolah Terhadap Kompetensi. *urnal Pesona Dasar* 1(4), 16 - 24.
- Khairudin. (2017). Upaya Meningkatkan Kemampuan Guru Dalam Menggunakan Media Pembelajaran Melalui Supervisi Akademik Di Smp Negeri 2 Candi Laras Utara. *Jurnal Vidya Karya Vo. 32 No. 1 April*, 57 - 68.